

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM RUMAH ES COKELAT

Fedi Ameraldo¹, Marsi Fella Riski², Annisa Nurul Fitri², Desilia Sri Utami^{2*},
Muhammad Afriza²

¹) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

²) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

*e-mail : desilia_sri_utami@teknokrat.ac.id

Abstract

Production cost management is an important aspect in maintaining business sustainability, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, many MSMEs still face challenges in managing costs due to unstructured and unclassified financial recording. This Community Service Activity aims to improve the understanding of the Rumah Es Cokelat MSME in Jagabaya 1, Bandar Lampung, in identifying and classifying production costs appropriately. The methods used include direct observation, interviews, educational sessions, and simple assistance in calculating production costs. The results indicate that the business owner is able to understand the components of production costs, including raw materials, labor, and factory overhead, and has begun to apply simple unit cost calculations and pricing strategies. This activity is expected to encourage more systematic cost recording practices, thereby supporting more efficient and sustainable business management.

Keywords: MSMEs, cost management, cost classification, unit cost calculation, financial recording

Abstrak

Pengelolaan biaya produksi merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pencatatan biaya yang belum terstruktur dan belum dikelompokkan dengan baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Rumah Es Cokelat di daerah Jagabaya 1, Bandar Lampung dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi secara tepat. Metode pelaksanaan meliputi observasi langsung, wawancara, penyuluhan materi, serta pendampingan sederhana dalam perhitungan biaya produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu memahami komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik, serta mulai menerapkan perhitungan biaya per unit dan penentuan harga jual secara sederhana. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan biaya secara lebih sistematis sehingga mendukung pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, biaya produksi, pengelompokan biaya, harga pokok produksi, pencatatan keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. UMKM dikenal sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena jumlahnya yang sangat besar serta kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM juga mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia sehingga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran

dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kemenkeu DJPB, 2023). Selain itu, UMKM turut mendorong pemerataan ekonomi karena tersebar di berbagai wilayah dan mampu menggerakkan ekonomi lokal secara langsung (Setyawan & Hakim, 2021).

Namun demikian, di balik peran strategis tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usahanya, terutama dalam hal pencatatan dan pengelolaan biaya produksi. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara sederhana tanpa sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui secara pasti besarnya biaya yang dikeluarkan serta keuntungan yang diperoleh. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pengelompokan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, yang sebenarnya sangat penting dalam menentukan harga jual dan menjaga keberlanjutan usaha (Putra & Andayani, 2020).

Salah satu contoh UMKM yang memiliki kondisi tersebut adalah UMKM Rumah Es Cokelat yang berlokasi di daerah Jagabaya 1. Usaha ini bergerak di bidang penjualan minuman berbahan dasar cokelat dengan berbagai variasi menu yang diminati oleh konsumen. Berdasarkan hasil observasi awal, usaha ini telah memiliki pencatatan yang cukup rapi, namun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, khususnya dalam pengelompokan biaya produksi agar lebih sistematis dan konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan memahami komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 melalui metode wawancara dan observasi langsung kepada pelaku usaha untuk mJagabaya 1i informasi terkait proses produksi serta biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi sederhana mengenai perhitungan biaya produksi per unit dan penentuan harga jual. Dengan pendekatan yang mudah dipahami, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya pencatatan biaya yang terstruktur, sehingga mampu mengetahui besarnya modal yang dikeluarkan, menentukan harga jual yang tepat, serta menghitung keuntungan secara lebih akurat (Lestari & Pramudito, 2021).

Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan UMKM Rumah Es Cokelat dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pengendalian biaya produksi. Hal ini penting untuk mendukung keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat, sekaligus menjadi contoh

penerapan sederhana bagi UMKM lain dalam mengelola biaya produksi secara lebih efektif dan efisien (Wijayanti & Ramadhan, 2023).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2026, sebagai bagian dari program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan biaya produksi, khususnya pada UMKM Rumah Es Cokelat yang berlokasi di daerah Jagabaya 1. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam membantu pelaku usaha kecil agar lebih memahami pentingnya pencatatan biaya secara terstruktur, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam menjalankan usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi, langsung dengan pelaku usaha. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas terkait praktik pencatatan biaya produksi yang dilakukan oleh UMKM.

2.1 Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim PKM terlebih dahulu melakukan penentuan lokasi dan objek pengabdian, yaitu UMKM Rumah Es Cokelat yang berlokasi di daerah Jagabaya 1. Penentuan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan topik kegiatan, yaitu analisis biaya produksi pada usaha minuman. Selain itu, tim juga melakukan observasi awal secara sederhana untuk memahami gambaran umum kegiatan usaha serta kondisi pencatatan biaya yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM.

Selanjutnya, tim menyusun materi yang akan disampaikan kepada pelaku usaha yang berfokus pada analisis biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Tim juga menyusun daftar pertanyaan wawancara sebagai panduan dalam mJagabaya 1i informasi terkait proses produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut. Selain itu, berbagai kebutuhan teknis dipersiapkan guna menunjang kelancaran kegiatan di lapangan, sehingga pelaksanaan PKM dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara langsung pada tanggal 27 April 2026 di lokasi UMKM Rumah Es Cokelat. Pada tahap ini, tim melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- **Wawancara:** Wawancara dilakukan secara langsung kepada pelaku usaha untuk memperoleh informasi terkait bahan baku yang digunakan, harga bahan, estimasi biaya per produk, tenaga kerja yang terlibat, serta biaya operasional lainnya seperti kemasan, listrik, air, dan gas. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden.
- **Observasi:** Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses produksi dan kegiatan operasional usaha. Melalui observasi, tim dapat memahami kondisi nyata di lapangan serta mencocokkan data hasil wawancara.
- **Dokumentasi:** Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung, seperti pencatatan sederhana yang dimiliki pelaku usaha dan dokumentasi kegiatan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil pengumpulan data.

Selain pengumpulan data, pada tahap ini juga dilakukan edukasi dan pendampingan sederhana kepada pelaku UMKM terkait pengelompokan biaya produksi serta perhitungan harga pokok per produk. Materi disampaikan dengan pendekatan yang mudah dipahami, seperti penggunaan rumus sederhana dalam menentukan modal, harga jual, dan keuntungan. Dengan metode ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya pencatatan biaya

produksi secara terstruktur serta mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha (Lestari & Pramudito, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 di UMKM Rumah Es Cokelat daerah Jagabaya 1 memberikan hasil yang cukup positif. Kegiatan ini berfokus pada edukasi mengenai analisis biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan pendekatan sederhana dan disesuaikan dengan kondisi serta pemahaman pelaku UMKM, sehingga materi dapat diterima dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung, pelaku UMKM menunjukkan sikap yang cukup kooperatif dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh tim. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam proses pembuatan minuman es cokelat, bahan baku yang digunakan meliputi cokelat, gula, susu, serta bahan pendukung lainnya. Selain itu, pelaku usaha juga telah memiliki gambaran mengenai harga bahan baku dan perkiraan biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk, meskipun belum dihitung secara rinci dan terstruktur.

Dalam hal tenaga kerja, proses produksi masih dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan banyak karyawan, sehingga biaya tenaga kerja belum dicatat secara khusus. Sementara itu, untuk biaya lainnya seperti kemasan (cup, tutup, sedotan), gas, listrik, dan air, pelaku usaha mengakui bahwa sebagian biaya tersebut belum dipisahkan secara jelas dengan kebutuhan rumah tangga, khususnya untuk biaya listrik dan air.

Setelah diberikan penjelasan terkait pengelompokan biaya produksi serta perhitungan sederhana, pelaku UMKM mulai memahami bahwa seluruh komponen biaya tersebut seharusnya dipisahkan dan dicatat dengan lebih rapi. Pelaku usaha juga menunjukkan pemahaman terhadap konsep perhitungan biaya per produk serta pentingnya menentukan harga jual berdasarkan total biaya yang dikeluarkan.

Adapun hasil utama yang diperoleh dari kegiatan PKM ini meliputi:

1. Pelaku UMKM memahami jenis-jenis biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
2. Pelaku UMKM memahami bahwa biaya operasional seperti kemasan, listrik, dan gas termasuk dalam komponen biaya produksi.

3. Pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai cara menghitung biaya produksi per unit secara sederhana.
4. Pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pemisahan biaya usaha dengan biaya pribadi agar pencatatan lebih akurat.
5. Pelaku UMKM memahami dasar penentuan harga jual dan perhitungan keuntungan usaha.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dinilai berhasil memberikan pemahaman dasar terkait pencatatan biaya produksi, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan agar penerapannya dapat dilakukan secara konsisten

3.2 Pembahasan

Materi yang diberikan dalam kegiatan PKM ini berfokus pada identifikasi dan pengelompokan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Konsep ini merupakan dasar dalam akuntansi biaya yang penting untuk membantu pelaku usaha mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menentukan harga jual yang tepat.

Materi yang diberikan dalam kegiatan PKM ini berfokus pada identifikasi dan pengelompokan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Konsep ini merupakan dasar dalam akuntansi biaya yang penting untuk membantu pelaku usaha mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menentukan harga jual yang tepat.

1. Relevansi Materi dengan Kebutuhan UMKM

UMKM Rumah Es Cokelat merupakan usaha minuman yang memiliki proses produksi sederhana namun melibatkan beberapa komponen biaya. Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha sebenarnya telah mengeluarkan berbagai jenis biaya, namun belum mengelompokkannya secara jelas. Hal ini menyebabkan pelaku usaha belum dapat mengetahui secara pasti total biaya produksi per produk. Pemberian materi mengenai analisis biaya produksi juga menjadi sangat relevan karena membantu pelaku usaha memahami bahwa biaya tidak hanya berasal dari bahan baku, tetapi juga dari tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Dengan adanya pemahaman ini, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengontrol pengeluaran serta menentukan harga jual yang sesuai.

2. Proses Penyampaian dan Respons Pelaku UMKM

Materi disampaikan secara langsung dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi usaha. Pendekatan ini membuat pelaku UMKM lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, pelaku usaha cenderung lebih banyak mendengarkan dan memberikan respons sederhana, seperti menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan terkait kegiatan usahanya. Meskipun interaksi tidak terlalu aktif dalam bentuk pertanyaan, pelaku UMKM tetap menunjukkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam mengikuti penjelasan mengenai perhitungan biaya serta memahami hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan keuntungan.

3. Pemahaman Baru yang Diperoleh Pelaku UMKM

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan, pelaku UMKM memperoleh beberapa pemahaman baru, antara lain mengenai pentingnya mengelompokkan biaya produksi secara jelas, menghitung biaya per produk, serta memisahkan biaya usaha dengan biaya pribadi. Selain itu, pelaku usaha juga memahami penggunaan rumus sederhana dalam menentukan harga jual, yaitu:

Modal per gelas = biaya bahan baku + kemasan + tenaga kerja + operasional

Harga jual = modal per gelas + keuntungan

Keuntungan = harga jual - modal

Pemahaman ini memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha, karena dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan pencatatan yang lebih terstruktur, pelaku UMKM diharapkan dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha ke depannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 di UMKM Rumah Es Cokelat daerah Jagabaya 1, Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM pada dasarnya telah memiliki pemahaman awal terkait biaya dalam menjalankan usahanya, terutama pada penggunaan bahan baku dan pengeluaran operasional sehari-hari. Namun, pencatatan biaya yang dilakukan masih belum

sepenuhnya terstruktur dan belum dikelompokkan secara jelas ke dalam kategori biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Selain itu, beberapa biaya seperti listrik dan air masih digabung dengan kebutuhan rumah tangga, sehingga menyulitkan dalam mengetahui total biaya produksi yang sebenarnya.

Melalui kegiatan PKM ini, pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya pengelompokan biaya produksi serta cara menghitung biaya per produk secara sederhana. Pelaku usaha juga mulai memahami bahwa seluruh komponen biaya, termasuk kemasan, gas, dan tenaga kerja, perlu diperhitungkan dalam menentukan harga jual agar keuntungan yang diperoleh dapat diketahui secara lebih akurat. Dengan adanya edukasi ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan pencatatan biaya secara lebih rapi dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, mempermudah pengambilan keputusan, serta mendukung keberlanjutan usaha di masa yang akan datang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Bapak Juanda selaku pemilik UMKM Rumah Es Cokelat di daerah Jagabaya 1, Bandar Lampung, yang telah memberikan izin dan kepercayaan sehingga usaha beliau dapat dijadikan sebagai objek kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai analisis biaya produksi. Penulis sangat berterima kasih atas keterbukaan informasi serta kesediaan beliau meluangkan waktu untuk proses wawancara dan observasi langsung di lokasi usaha. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada pihak keluarga dan seluruh pihak yang terlibat dalam UMKM Rumah Es Cokelat yang dengan ramah membantu penulis dalam memperoleh data lapangan serta memberikan penjelasan terkait proses produksi dan operasional usaha. Dukungan tersebut sangat membantu sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. W., & Dekker, H. C. (2022). Strategic cost management in small and medium enterprises. *Journal of Management Accounting Research*, 34(2), 45–60.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cost management: Accounting and control* (8th ed.). Cengage Learning.
- Nugroho, A., & Sari, P. (2024). Analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 25–34.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2023). *Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kemenkeu RI.

- Lestari, D., & Pramudito, A. (2021). Penerapan metode sederhana dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 45–53.
- Putra, R., & Andayani, S. (2020). Analisis pengelolaan usaha pada UMKM dalam meningkatkan efisiensi biaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 12–20.
- Setyawan, A., & Hakim, L. (2021). Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 30–38.
- Wijayanti, D., & Ramadhan, R. (2023). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pengelolaan keuangan sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–62.